

PEMANFAATAN PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH DI SDN BHAYANGKARI, SERANG-BANTEN

Reksa Adya Pribadi¹

reksapribadi@untirta.ac.id

Sayidatul Fariha²

2227210084@untirta.ac.id

Elsa Dwinatalia³

2227210107@untirta.ac.id

Ramah Nur Intan⁴

2227210111@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan program adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan limbah di SD Negeri Bhayangkari kota Serang. Pada pemanfaatan program Adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan limbah, peserta didik diharapkan dapat melestarikan, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar yang tujuannya menjadikan sekolah berbudaya, sekolah yang berbasis lingkungan, dan menjadikan sekolah satu pembelajaran untuk warga sekolahnya. Selain itu, Pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna juga dapat mengurangi sampah yang ada di sekitar sekolah dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik karena pemanfaatan ini menjadikan sampah menjadi barang yang terpakai seperti tempat pensil, tempat tisu dan sebagainya. Penelitian ini meneliti terkait proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian (keterampilan). Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena menyajikan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada hasil penelitian terdapat beberapa tahapan (1)Rencana pelaksanaan program adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan sampah di SDN Bhayangkari (2) Proses Pelaksanaan program adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan sampah di SDN Bhayangkari. Pada tahap (3) Keterampilan peserta didik dalam kreativitas pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Adiwiyata, Sampah, Kreativitas

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

UTILIZING THE ADIWIYATA PROGRAM TO DEVELOP STUDENTS' CREATIVITY THROUGH WASTE MANAGEMENT AT SDN BHAYANGKARI, SERANG-BANTEN

Abstract

This study aims to describe the utilization of the adiwiyata program to develop students' creativity through waste management at SD Negeri Bhayangkari, Serang city. In the utilization of the Adiwiyata program to develop learner creativity through waste management, students are expected to preserve, maintain, and care for the surrounding environment which aims to make schools cultured, environmentally based schools, and make schools one learning for their school community. In addition, the utilization of waste into useful items can also reduce waste around the school and be able to increase the creativity of students because this utilization makes waste into used items such as pencil cases, tissue holders and so on. This research examines the process of planning, implementation, assessment (skills). This research method uses descriptive qualitative because it presents based on interviews, observations, and documentation. In the results of the study there are several stages (1) The implementation plan of the adiwiyata program to develop students' creativity through waste management at SDN Bhayangkari (2) The process of implementing the adiwiyata program to develop students' creativity through waste management at SDN Bhayangkari. At stage (3) The skills of students in waste management creativity.

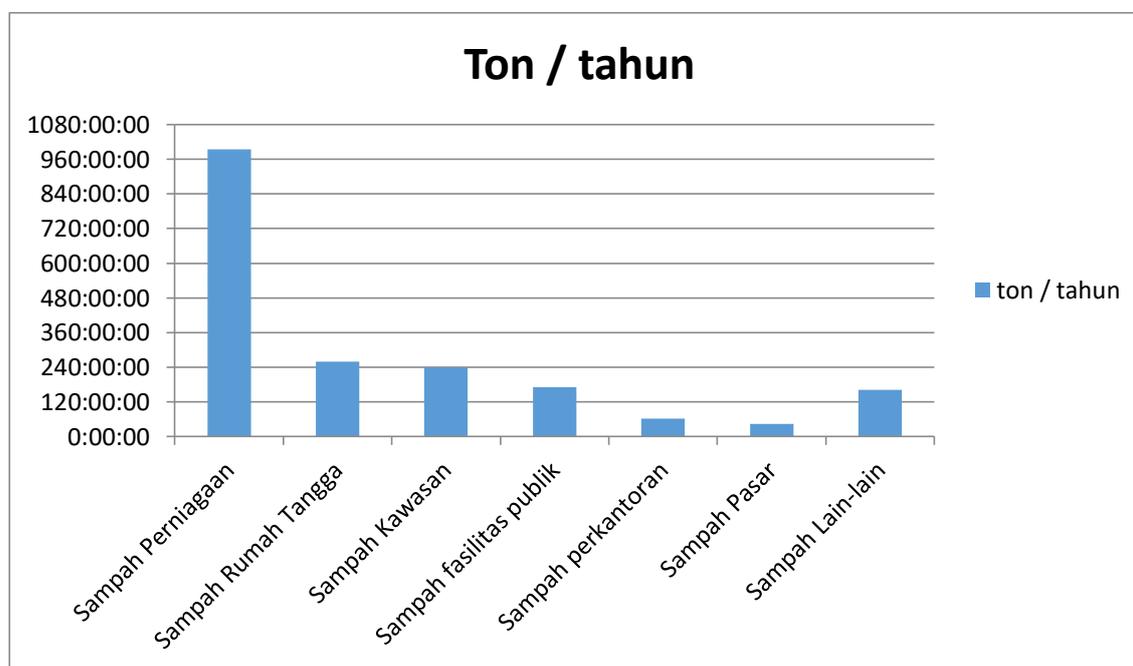
Keywords : *Adiwiyata, Trash, Creativity*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari serta berperan penting dalam kelangsungan makhluk hidup, hal ini dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Bagi manusia sendiri, lingkungan dimanfaatkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan materialnya, lingkungan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya, maka dari itu manusia sangat bergantung dengan lingkungannya apalagi jika berkaitan dengan ketersediaan sumber daya alam. Sebagai makhluk yang diberikan kemampuan untuk merawat lingkungan dengan berbagai cara maka sudah seharusnya setiap individu memiliki kesadaran untuk merawat lingkungan yang ada. Menurut Mahyudin, (2017:67) Manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan, menjaga, serta merawat lingkungan, dikarenakan hanya manusia yang bisa memahami akan adanya pelestarian lingkungan, karena manusia mempunyai akal pikiran yang dapat membantu kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu sebagai manusia hendaknya kita memiliki kesadaran pada proses kehidupan manusia, manusia tidak mampu dan tidak bisa menghindari sampah.

Setiap hari manusia akan memproduksi sampah, dalam waktu sehari saja manusia bisa menghasilkan berjuta-juta sampah baik sampah yang dapat membaur atau di daur ulang misalnya kertas, daun-daunan dan sebagainya. Kesadaran manusia terhadap sampah ini masih terbatas, manusia juga masih membuang sampah sembarangan seperti sampah yang ditemukan di pinggir jalan bahkan masih banyak yang membuang sampah di kali. Pengelolaan sampah tidak bisa hanya diselaikan oleh pemerintah dengan cara mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA saja, padahal banyak cara untuk mengelola sampah agar sampah tidak menumpuk dan bisa bermanfaat bagi keadaan sekitar. Menurut data yang dilansir dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) banyaknya sampah di Kota Serang pada tahun 2021, yaitu di mulai dari timbulan sampah tahunan yang \pm berjumlah 209,67200 ton/tahun, Pengurangan



sampah tahunan sebanyak 6,696.96 ton/tahun (3.19%) dan Penanganan sampah tahunan berjumlah 106,919.99 ton/tahun (50.99%). Banyaknya sampah di Kota Serang (sipsn.menlhk.go.id, 2021)

Karena semakin banyaknya limbah sampah serta adanya kemampuan manusia untuk berpikir maka digunakan pengetahuan manusia itu untuk dapat menjaga dan mengembangkan lingkungan. Karena kerusakan lingkungan dapat terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman pada manusia terhadap pentingnya melestarikan lingkungan yang ditempati. Sehingga, manusia harus diberikan pengetahuan arti pelestarian

lingkungan dilakukan sedini mungkin. Karena tiap makhluk hidup di bumi harus bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan yang apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus, maka lingkungan ini akan cepat rusak. Kesadaran serta tanggung jawab akan pentingnya pemeliharaan lingkungan harus dilakukan sejak dini pada setiap orang agar berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu cara mengatasi hal tersebut memupuk kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk berbudaya lingkungan, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat mencerminkan warga sekolah yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya. Salah satunya yaitu sekolah yang mengikuti program adiwiyata yang dibentuk oleh pemerintah. Menurut DLHK PROV. BANTEN (2014) menyatakan program Adiwiyata salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Sekolah yang peneliti akan teliti ini telah mengikuti Program Adiwiyata dari tahun ketahun sudah mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Alasannya karena program Adiwiyata merupakan program terhadap sekolah untuk mewujudkan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan (Sekolah Berbudaya Lingkungan). Khususnya di SDN BHAYANGKARI yang sudah memiliki visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan melakukan aksi gerakan-gerakan cinta lingkungan. Dari penjelasan tersebut tentu banyak hal yang melatar belakangi kelestarian lingkungan terlebih jika menyangkut kepada lingkungan sekitar. Agar peserta didik mencintai perilaku hidup bersih serta peduli lingkungan dengan mengikuti program Adiwiyata. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan program tersebut, bagaimana proses pelaksanaannya, serta hasil dari penerapan program adiwiyata di SDN Bhayangkari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini diantaranya yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang akan peneliti dalam. Peneliti dapat dengan leluasa mengeksplor berbagai factor yang mempengaruhi hal tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu dapat mengeksplorasi pemanfaatan program Adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan limbah di SDN Bhayangkari. Faktor yang diesplorasi tersebut seperti perencanaan program Adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan sampah, proses program pelaksanaan Adiwiyata untuk membangun kreativitas peserta didik hingga keterampilan peserta didik dalam kreativitas mengelola sampah setelah adanya program Adiwiyata yang dapat dikaji dan diteliti lebih dalam.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu dengan observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yaitu menganalisis dengan teknik berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Bhayangkari Kota Serang, berdasarkan wawancara peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV dan pembina program Adiwiyata mengenai perencanaan dan pelaksanaan program Adiwiyata. Dan peneliti juga melakukan observasi pada kelas IV mengenai hasil keterampilan dalam mengelola sampah.

1. Rencana pelaksanaan program adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan sampah di SDN Bhayangkari

Dari data yang diperoleh melalui wawancara oleh peneliti mengenai rencana pelaksanaan program adiwiyata yang sudah terbentuk dari tahun 2013, sebagai tingkat provinsi, tahun 2015 sebagai tingkat nasional, dan tahun 2022 menjadi sekolah adiwiyata tingkat mandiri. Rencana pelaksanaan di mulai dari persiapan sekolah dalam mendukung program adiwiyata, persiapan tersebut menelaah peraturan pemerintah (PP) 52 dan 53, kemudian menerapkan konsep-konsep berdasarkan peraturan pemerintahan kemudian dituangkan ke dalam gerakan PBLHS (Perilaku Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) dan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di Sekolah). Dalam melakukan persiapan perlu adanya kerjasama kemudian memberikan satu tanggung jawab sekolah. Dalam persiapan program adiwiyata ini tidak menggunakan alokasi

dana. Karena menginduk pada RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang ada di sekolah. Program adiwiyata ini mempunyai rencana untuk mewujudkan warga sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Sekolah yang berbudaya lingkungan atau sekolah adiwiyata perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Karena melalui sekolah program Adiwiyata menciptakan peserta didik yang mencintai kelestarian lingkungan, bisa menciptakan manusia yang peduli lingkungan, dan bisa mengatasi krisis lingkungan yang saat ini.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, menyampaikan bahwa persiapan sekolah dalam mendukung program adiwiyata ini dimulai dari perlu adanya kerjasama yang kemudian memberikan satu tanggung jawab kepada sekolah. Tanggung jawab seperti bertanggung jawab kebersihan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan toilet, siapa yang bertanggung jawab membetulkan sarana prasarana di sekolah, dan itu semua menjadikan satu kesatuan yang sungguh-sungguh harus dengan kepedulian kepada lingkungan sekolah. Untuk persiapannya Adiwiyata sendiri berproses, karena program Adiwiyata itu bukan sesuatu program yang ditargetkan dengan kurung waktu jangka pendek atau jangka menengah. Akan tetapi jangka panjang, jadi saling berkesinambungan. Selaku pembina Adiwiyata pasti mempunyai peran penting yaitu bagaimana kegiatan program Adiwiyata tersebut dapat mawadahi dengan baik untuk mengembangkan diri ataupun potensi yang ada didalam diri peserta didik. Hal ini diperkuat dengan DLHK PROV. BANTEN (2014) menyatakan program Adiwiyata salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Selain itu dalam persiapan pembelajaran yang mendukung program Adiwiyata bahwa persiapan pembelajaran yang mendukung program adiwiyata ini dimulai dari sebelum pembelajaran berlangsung misalnya, dengan menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik atau memberikan stimulus kepada peserta didik yang artinya dapat menciptakan suasana bagaimana kedekatan kita dengan anak. Untuk cara persiapan pembelajaran sendiri, perlu diadakan suatu rencana asli atau kita membuat skenario pembelajaran maka skenario itu harus dijalankan. Dalam persiapan pembelajaran,

dilakukan kegiatan pembiasaan, religious, peserta didik melakukan membaca doa bersama-sama, memberikan pemahaman tentang agama, dan bagaimana supaya anak itu segala sesuatu yang ia kerjakan di sekolah itu masuk ke kategori berbentuk ibadah. Dan melakukan penyuluhan dalam persiapan pembelajaran dengan cara menggeborakan sosialisasi tanpa mengenal kata lelah, ketika didalam kegiatan upacara, kegiatan kulture, kemudian setiap diakhir kegiatan. Selalu mengingatkan tingkat kebersihan kepada peserta didik. Peserta didik dinilai dari nilai kepedulian saja, ketika peserta didik tersebut melihat sampah, dengan inisiatifnya peserta didik akan membuang sampahnya. Sedangkan untuk strateginya dalam melakukan persiapan, yaitu memotivasi peserta didik dan merujuk ke profil belajar pancasila jadi dalam profil itu bahwa orientasi itu kepada peserta didik maka peserta didik sebagai objek. Objek untuk diarahkan, kemudian, dibiasakan, kemudian menjadikan mereka itu adalah manusia manusia yang menurut dirinya merasa senang dan berbudaya.

Selain itu untuk langkah-langkah persiapan pembelajaran sendiri, sebaiknya tidak hanya menggunakan teori saja, tetapi memakai prakteknya juga. Dan hal terpenting adalah bagaimana kita sendiri peduli lingkungan, setelah peduli kita praktekkan dengan perbuatan, dan peserta didik juga akan mengikuti oleh kita. Rencana yang sudah diperisapkan hingga matang sehingga pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sehingga tugas guru sangat berdampak untuk persiapan pembelajaran. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti SDN Bhayangkari juga memberikan sosialisasi kepada warga sekolah seperti kebijakan. Kebijakan yang dimaksud kebijakan dilarang membuang sampah sembarangan, kebijakan membawa tumbler dari rumah, kebijakan larangan makan dan minum menggunakan bahan plastik, kebijakan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kebijakan dalam melaksanakan budaya sekolah. Untuk melakukan persiapan untuk sosialisasi program adiwiyata perlu adanya yang ikut berperan, yang berperan penting dalam persiapan sosialisasi ini semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua siswa, komite. Semua warga sekolah perlu ikut berpartisipasi karena semua warga sekolah diwajibkan berpartisipasi untuk mencapai sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini sependapat dengan Mauliana (2022:27) mengatakan bahwa dengan memanfaatkan program adiwiyata, peserta didik dapat memecah sebagian masalah lingkungan yang ditemui dengan pengalaman yang didapatnya. Masalah lingkungan

muncul karena kurangnya adanya program adiwiyata, program adiwiyata ini dapat mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara bertahap. Dengan cara usaha dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam diri peserta didik perlu ditanamkan dari kebiasaan dasar yang dilalui secara terus menerus. Sikap ini diperlukan untuk tumbuh menjadi pola yang membiasakan siswa sejak dini hingga datang masa selanjutnya.

Penyediaan sarana untuk penunjang program adiwiyata tergantung sekolahnya itu, memiliki lahan seperti apa. Karena sarana tidak dapat ditentukan, maka dari itu sarana dapat diciptakan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Sarana yang sudah disediakan sekolah seperti ruangan kelas, mushola, lapangan upacara, ruang guru, ruang kepala sekolah, wastafel, tempat wudhu, dan lain sebagainya. Untuk persiapannya sarana berproses terus Wawasan yang dimiliki oleh narasumber mengenai penyediaan sarana penunjang program adiwiyata ini dilihat dari semuanya berfungsi atau tidak, maka dari itu diperlukan. Maka dari itu program adiwiyata ini mempunyai makna tempat yang baik untuk pembangunan berkelanjutan.

2. Proses Pelaksanaan program adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan sampah di SDN Bhayangkari

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti mengenai pelaksanaan program Adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan sampah yang telah dilakukan, penulis mengamati pembina peserta didik kelas IV. Untuk dapat menghadapi kehidupan berkerlanjutan dibutuhkannya pemahaman mengenai peduli lingkungan dari sedini mungkin. Pengenalan terhadap hal-hal yang berbau lingkungan dapat dilakukan dengan menggerakkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan. Pemahaman mengenai lingkungan di masa kanak-kanak bisa dikenalkan melalui kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya seperti pembelajaran melalui program adiwiyata dengan cara mendaur ulang sampah dan sebagainya.

Program adiwiyata di SDN Bhayangkari dalam penyampaian informasi sosialisasi program kepada warga sekolah tidak dilakukan secara langsung tapi melalui kegiatan pembiasaan bersih-bersih di dalam maupun di luar kelas, kegiatan tersebut merupakan tujuan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk pemahaman adiwiyata terhadap peserta didik. Karena melalui pemahaman konsep adiwiyata peserta didik akan

lebih mengenal sekolah berwawasan lingkungan. Pemaparan di atas sejalan dengan pendapat (Octaviana 2021:7) adiwiyata merupakan suatu tempat yang positif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma serta memperoleh etika yang menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-citanya program adiwiyata adalah kesadaran lingkungan yang menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat. Dibentuk dan dilaksanakan dalam upaya berwawasan lingkungan.

Banyak aktivitas yang dilakukan peserta didik dan aktivitas tersebut sangat mendukung berkembangnya sikap peduli lingkungan peserta didik, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dan juga mendukung terlatihnya gotong royong dan kerja sama. Hal ini sangat sesuai, bahwa program adiwiyata dapat mengasah kemampuan bekerjasama, karena pada saat observasi dan pengamatan didapatkan keaktifan peserta didik. Hal ini sependapat dengan (Uyun, et al., 2020:18) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat adiwiyata Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.

Program adiwiyata di sekolah ini dilaksanakan dengan pembinaan dan bantuan dari pembina adiwiyata. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pembina adalah dengan memberikan pemahaman konsep adiwiyata, mengumumkan kegiatan pembiasaan yang harus terus di laksanakan oleh peserta didik, karena kegiatan pembiasaan tersebut memberi pemahaman bagaimana agar kelas tetap bersih dan nyaman digunakan. Dan bantuan yang diberikan salah satunya memberikan sedikit fasilitas yang sudah ada dari sekolah. Dengan adanya pembinaan dan bantuan dari pembina adiwiyata dapat menciptakan pembelajaran berbasis lingkungan yang nyaman bagi peserta didik. Sejalan dengan Sani (2017:1660) mengatakan untuk mewujudkan menjadi sekolah Adiwiyata dengan penghargaan Nasional dan menjadi sekolah gelar Adiwiyata Mandiri salah satunya melalui metode pembinaan yang bisa mensinergikan warga sekolah dalam wadah komunitas belajar profesional.

Dari yang peneliti sudah lihat, melaksanakan kegiatan mendaur ulang sampah sebagai penunjang kreativitas terbagi menjadi dua yaitu, pelaksanaan di dalam kelas dan pelaksanaan di luar kelas. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu membuat keterampilan dari barang-barang bekas, membuat alat-alat dari barang bekas dan sebagainya. Sementara pelaksanaan di luar kelas dari peneliti yang sudah lihat peserta didik sudah mulai

membiasakan buang sampah sesuai dengan wadahnya. Melakukan penataan taman sekolah agar taman selalu tumbuh dengan baik dan terpelihara. Pelaksanaan kegiatan yang berbasis projek tersebut bisa membangun semangat belajar bagi peserta didik. Karena melihat peserta didik lebih menyukai dan senang dengan pembelajaran berbasis projek di banding memahami dan menghafal teori.

Peran pembina untuk memotivasi peserta didik dalam program adiwiyata ini sangat dibutuhkan karena bisa membantu semangat peduli lingkungan. Sarana prasarana yang ada dan memadai juga bisa membantu menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki dan memadai sekolah dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif memiliki tujuan yang jelas dan terarah yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik akibat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Keterampilan peserta didik dalam kreativitas pengelolaan sampah

Dari data yang diperoleh peneliti dalam observasi peneliti melihat ada beberapa keterampilan peserta didik dalam kreativitas pengeolaan sampah. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelolaan sampah, mampu memanfaatkan sampah menjadi benda yang berguna, dan Mampu berkolaborasi antar peserta didik dalam pengelolaan sampah.

a. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelolaan sampah

Kreativitas memiliki banyak manfaat bagi kehidupan peserta didik dalam jangka panjang, karena kreativitas merupakan satu hal yang penting bagi peserta didik, karena dengan kreativitas, peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan dan kemampuan dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Pengenalan terhadap hal yang berkaitan dengan kreativitas dapat di lakukan dengan menggerakkan kegiatan yang berhubungan dengan munculnya sifat kreatif anak.

Kreativitas sangat berpengaruh dan penting bagi peserta didik, dan pada intinya bahwa kreativitas merupakan keterampilan seseorang untuk menciptakan suatu ide atau gagasan baru yang kreatif. Maka seorang pendidik harus bisa mengembangkan potensi kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti dari sesi wawancara dengan wali kelas IV di SDN Bhayangkari. Peneliti melakukan wawancara mengenai keterampilan peserta didik dalam kreativitas mengelola sampah. Dengan adanya sesi

wawancara berlangsung secara seksama sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil bahwa keterampilan peserta didik dalam kreativitas adalah mengelola sampah.

Adapun cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara memanfaatkan barang-barang, membuat kerajinan dari sampah menjadi suatu karya seperti daun kering bisa dibuat menjadi kerajinan kolase, sampah plastik bisa dibuat menjadi karya bunga. Guru dapat membebaskan peserta didik untuk mengembangkan hasilnya sendiri, karena dalam membebaskan peserta didik mengembangkan hasilnya sendiri supaya peserta didik bisa berkreativitas tanpa ada tuntutan dari gurunya. Tetapi dari memberi kebebasan tentunya kami sebagai guru mengawasi peserta didik.

Kemampuan peserta didik dapat diukur memikirkan membuat karya seperti apa yang berasal dari sampah, maka dari itu kemampuan menciptakan suatu karya sangat diperlukan. Dari yang sudah peneliti lihat, mereka dapat menciptakan karya dari daun kering, kain perca dan sedotan plastik bekas untuk membuat mozaik atau kolase secara terampil sesuai instruksi guru, mereka dibebaskan untuk membuat gambar bebas untuk karyanya. Kemampuan menciptakan karya, peserta didik bekerja secara step by step dan teliti.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Lestari Zakiah (2019:8) bahwa kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan menciptakan. Kreativitas tidak hanya untuk menciptakan sesuatu yang baru tetapi juga memberikan berbagai solusi atau gagasan (ide pemecahan masalah) terhadap suatu permasalahan.

b. Mampu memanfaatkan sampah menjadi benda yang berguna

Peneliti mencoba untuk melakukan wawancara untuk mencari jawaban dari wali kelas IV terkait mampu memanfaatkan sampah menjadi benda yang berguna. Dalam memanfaatkan sampah menjadi benda yang berguna akan membuat peserta didik kreatif, dalam menghasilkan produk dari sampah, peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk berbentuk karya. Dengan demikian peserta didik sudah mengurangi sampah yang ada di sekolah. Sebelum membuat karya beliau akan mengajarkan teori-teorinya dahulu supaya peserta didik tau, dengan contoh mengetahui jenis-jenis seni karya itu ada apa saja dan untuk pembuatannya bisa menggunakan bahan apa saja setelah itu peserta didik dapat membuat karya dalam memanfaatkan sampah menjadi benda yang berguna. Dengan itu akan membuat peserta didik kreatif, dalam menghasilkan produk dari sampah, peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk

berbentuk karya. Dengan demikian peserta didik sudah mengurangi sampah yang ada di sekolah. Sebelum membuat karya beliau akan mengajarkan teori-teorinya dahulu supaya peserta didik tau, dengan contoh mengetahui jenis-jenis seni karya itu ada apa saja dan untuk pembuatannya bisa menggunakan bahan apa saja setelah itu peserta didik dapat membuat karya.

Peneliti mengamati peserta didik dengan cara mengelola sampah, memanfaatkan sampah untuk menjadikan benda yang berguna, dan contoh benda yang dihasilkan dari pemanfaatan sampah. Mengenai cara mengelola sampah peserta didik mengelolanya menjadi barang yang berguna kembali, peneliti mengamati peserta didik dapat mengelola sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah. Hal itu berkaitan dengan Agus et al,.. dalam (Sumartini, et al,.. 2021:129) menyatakan bahwa limbah merupakan produk sisa atau buangan yang tidak dapat digunakan kembali. Sehingga jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar yang merugikan makhluk hidup. Dengan demikian kita sebagai warga sekolah hendaknya memelihara lingkungan ini, dengan mengurangi sampah yang tidak dapat digunakan atau bisa menjadikan itu menjadi kreativitas.

c. Mampu berkolaborasi antar peserta didik dalam pengelolaan sampah

Mampu berkolaborasi antar peserta didik dalam pengelolaan sampah. Berkolaborasi antar peserta didik dalam pengelolaan sampah mampu memanfaatkan sampah menjadi benda yang berguna akan membuat peserta didik kreatif, dalam menghasilkan produk dari sampah, dilakukan dengan kerjasama yang dilakukan secara berkelompok. Sebelum itu dibagi dulu kelompoknya setelah itu dijelaskan materinya atau teorinya, dijelaskan tugasnya, lalu peserta didik berdiskusi sesuai kelompoknya. Kerjasama antar peserta didik dalam pengelolaan sampah dapat dikaitkan dengan pembelajaran. Karena peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan. Menurut Sudjimat, A, D (2022:25) menyatakan pembelajaran tersebut berbasis proyek yang berbasis kelompok, seperti searching peserta didik akan dihadapkan pada masalah yang riil dan juga peserta didik mengidentifikasi masalah atau proyek yang guru berikan. Peneliti melihat peserta didik membuat kerajinan dari bahan bekas tersebut. Terdapat banyak manfaat seperti melatih peserta didik dalam berdiskusi antar temannya, mampu berkerjasama dan menghargai perbedaan pendapat. Dan untuk penyampaian suatu ide

dalam kelompok, peserta didik melakukan diskusi. Dan membagi tugasnya masing-masing secara adil.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian yang berjudul Pemanfaatan Program Adiwiyata Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pengelolaan Limbah di Sekolah SDN Bhayangkari, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, pemanfaatan program Adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan limbah, peserta didik diharapkan dapat melestarikan, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar yang tujuannya menjadikan sekolah berwawasan, sekolah yang berbasis lingkungan, dan menjadikan sekolah satu pembelajaran untuk warga sekolahnya.

Rencana pelaksanaan program adiwiyata di SDN Bhayangkari, rencana pelaksanaan dimulai dari persiapan sekolah dalam mendukung program adiwiyata, persiapan tersebut menelaah peraturan pemerintah (PP) 52 dan 53nya, kemudian menerapkan konsep-konsep berdasarkan peraturan pemerintahan kemudian dituangkan ke dalam gerakan PBLHS dan PRLH. Dalam melakukan persiapan perlu adanya kerjasama kemudian memberikan satu tanggung jawab sekolah. Dalam persiapan program adiwiyata ini tidak menggunakan alokasi dana. Karena menginduk pada RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang ada di sekolah. Program adiwiyata ini tidak menuntut peserta didik untuk mempelajarinya. Tetapi dimulai dari peserta didiknya yang diberikan suatu pembiasaan.

Adapun proses pelaksanaan adiwiyata untuk membangun kreativitas peserta didik di SDN Bhayangkari, sosialisai yang diberikan pembina Adiwiyata melalui program pembiasaan kebersihan cukup memberikan pemahaman konsep mengenai program Adiwiyata, keterampilan peserta didik dalam kreativitas mengelola sampah, melakukan pembinaan untuk memotivasi peserta didik dalam program Adiwiyata agar semangat peduli lingkungan. Selain itu untuk hasil dari keterampilan peserta didik dalam kreativitas pengelolaan sampah untuk Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelolaan sampah, mampu memanfaatkan sampah menjadi

benda yang berguna, dan Mampu berkolaborasi antar peserta didik dalam pengelolaan sampah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru dan Calon Guru

Guru mampu menjadikan contoh bagi peserta didik dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk sekolah adalah agar dapat lebih memperketat pelaksana kebijakan, sehingga harus senantiasa disosialisasikan dan melibatkan warga sekolah dalam kegiatan program adiwiyata.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan tanpa harus ada yang mengawasi artinya karakter peduli lingkungan sudah harus tertanam dalam diri setiap peserta didik, peserta didik harus mengaplikasikan karakter peduli lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari apa yang diteliti ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai “pemanfaatan program adiwiyata untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan limbah di sekolah SDN Bhayangkari dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Achmad, JP, Hidayat, S., & Pribadi, RA (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS KULTUR SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 2992-3010.
- Banten, D. P. (2014, Juni 14). Program Adiwiyata. Retrieved Oktober 5, 2022, from <https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/40/Program-Adiwiyata.html>
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*(cetakan 1). Bogor : ERZATAMA KARYA ABADI
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Mauliana.(2022).Tujuan Program Adiwiyata,27
- Octaviana, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Pembelajaran Di SDN 111 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sani, R. A. (2017). *Best Practices Manajemen dan Pengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart.
- Sudjimat, d. a. (2022). Pengembangan E-LKPD Guided Inquiry-Liveworksheet untuk Meningkatkan, 37.
- Sumartini, A. R., Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2021). PKM pemasaran komposter pengolahan sampah organik menjadi pupuk pada kelompok usaha tebe komposter di Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2)
- uyun, s. (2020). *manajemen sekolah / madrasah sekolah* . Yogyakarta.